

PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH OLEH GURU KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MURUNG RAYA 1 BANJARMASIN

Oleh: Jamal Syarif

Abstrak

Upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa melalui beberapa metode yaitu, keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pengawasan. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam rangka penanaman akhlak pada siswa guru juga harus menjadi contoh teladan bagi siswa yaitu harus memiliki akhlakul karimah, sehingga siswa siswa selalu mencontoh apa yang dia lihat. Guru juga memberikan nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, memberi hadiah pada siswa sebagai upaya penanaman akhlakul karimah kepada siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi: latar belakang guru yang di dominasi oleh lulusan S1, dan pengalaman mengajar guru terbilang sudah berpengalaman dalam mengajar, memiliki kepribadian yang baik, motivasi dari kepala sekolah sangat berperan dan dapat menjadi teladan bagi guru-guru yang lain, lingkungan keluarga dalam menanamkan akhlakul karimah sangat penting karena merupakan lembaga pendidikan pertama, dan lingkungan sosial masyarakat memberikan pengaruh besar pada anak didik.

Kata Kunci: Penanaman, Akhlak, Karimah

A. Pendahuluan

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk

melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional seperti yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang manfaat bagi diri kita sendiri dan manfaat bagi orang lain.

Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan iman, Islam dan ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang Ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Bila yang timbul dari sifat itu baik, maka disebut sebagai akhlakul karimah, tetapi bila timbul sifat jelek maka disebut madzmumah atau akhlak tercela.¹

Dalam persepektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan"

Kerjasama antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya

¹Moh. Saifulloh Al Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h.32

pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berperestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa, dengan demikian sangatlah jelas bahwa guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa guru mereka dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar.

Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan

dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.²

Dalam pendidikan modern dewasa ini, seorang siswa tidak lagi dianggap sebagai orang yang pasif menerima pendidikannya, melainkan seorang yang aktif dalam pendidikan sendiri. Tiap-tiap siswa datang ke sekolah membawa kepribadiannya sendiri setelah menerima berbagai macam pengaruh yang berasal dari rumah, lingkungan dan sebagainya. Beberapa pengaruh itu membantu atau merintangi pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukan atas dirinya.³

Kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Hasil pelajaran dari pengalaman yang lalu menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda dengan yang dimiliki oleh anak yang lain. Interaksi antara potensi-potensi itu dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan maupun pendidikan bagi perkembangan kepribadian anak.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Berdasarkan hasil peninjauan awal, diperoleh informasi bahwa Guru SDN Murung Raya 1 Banjarmasin sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan akhlak kepada siswanya.

²Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-4, h. 9

³Samuel, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

Namun belum juga dapat berhasil dengan sepenuhnya. Karena kebanyakan kendala yang ditemui, diantaranya adalah kurangnya jam pelajaran agama islam yang mengajarkan materi akhlak di sekolah tersebut, belum lagi masalah disekitar lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa disekolah tersebut, misalnya membuat keonaran di sekolah (melanggar peraturan dan tata tertib sekolah) , tidak hormat dengan guru, berkata-kata tidak sopan, dan suka mengejek teman sebayanya yang di anggap lebih lemah karena tidak ada rasa kasih sayang terhadap temannya. Hal tersebut merupakan akibat dari pengaruh lingkungan disekolah, dan melihat dari latar belakang orang tua siswa kebanyakan mereka bekerja sebagai pedagang yang sibuk di luar rumah sehingga kurang memperhatikan pendidikan akhlak pada anak karena sibuk bekerja. Hal tersebut memungkinkan untuk menjadikan siswa mudah terpengaruh hal-hal negatif yang diterima dilingkungkannya tanpa bisa membedakan yang mana yang baik buruk.

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melaksanakan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah penelitian dengan judul “Penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin.

D. Landasan Teori

Banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik atau siapa saja yang menerjukkan dirinya dalam pendidikan akhlak ini, Ahmad tafsir dalam bukunya peranan pendidikan islam mengemukakan beberapa peran dalam pendidikan akhlak (kepribadian) anak didik yang merupakan bagian penanaman tauhid⁴, yaitu:

1. Keteladanan
2. Nasehat
3. Motivasi
4. Hukuman
5. Pemberian hadiah
6. Pembiasaan
7. Pengawasan

Jika di perhatikan ketujuh usaha itu perlu di ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama, dan oleh guru-guru yang lain serta aparat sekolah. Akan tetapi akan karena siswa itu hanya sebentar saja di sekolah, maka yang paling besar pengaruhnya adalah bila usaha-usaha itu di lakukan di rumah. Karena itu penanaman akhlakul karimah yang paling efektif adalah penanaman yang di lakukan oleh urang tua di rumah. Karena itu pula, selain guru agama perlu bekerja sama dengan orang tua siswa, juga di perlukan

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994), h. 145.

adanya kerja sama yang harmonis antara guru agama dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan aparat sekolah tempat ia mengajar.⁵

1. Keteladanan

Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap anak didik karena dengan beginilah usaha dalam rangka pendidikan akhlakul kariamah pada siswa bisa berhasil dengan baik, hal ini tergantung kepada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu keteladanan guru sangat penting artinya dalam pendidikan agama, seperti yang dikatakan Abuddin Nata dalam bukunya akhlak Tashawuf, menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru menatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dalam menerapkan keteladanan ini sangatlah ditekankan dalam usaha pendidikan akhlak di sekolah dikarenakan oleh terbatasnya waktu jika dibandingkan dengan lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Hal ini tentulah sangat berpengaruh, oleh sebab itu segala tingkah laku dan perilaku guru di sekolah hendaklah lebih diperhatikan karena ini sangat menjadikan tauladan bagi siswa.

2. Nasehat

Pemberian nasehat di dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak secara kontinyu, jika pendidik menemukan anak didik melakukan kesalahan,

⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996), h.127

disamping mengajak mereka berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya dengan demikian pendidik dapat mengetahui apa yang mereka kehendaki.

Dalam memberikan nasehat itu tentunya pendidik harus memperhatikan psikologi anak yakni memperhatikan perkembangan daya pikir mereka, sehingga apa yang diberikan oleh pendidik berupa nasehat itu tepat mengenai sasaran sehingga anak mudah untuk memotivasi melakukan perbuatan baik dan segan untuk berbuat jahat.

Pada lembaga pendidikan formal, nasehat bisa disampaikan melalui pengajaran di kelas dan melalui bimbingan khusus mengenai agama atau melalui bimbingan dan penyuluhan. Pada masa ini anak didik berada pada jiwa yang masih belum stabil, sehingga sangat diperlukan bimbingan untuk mengarahkan sikap dan tingkah laku mereka menuju kearah yang lebih baik.

3. Motivasi

Motivasi yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donal mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arouse and anticipatori goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Chalizah Hasan menerangkan maksud motivasi sebagai berikut :

Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi yang amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai

dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.⁶

4. Hukuman

Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik.

Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum. Dengan kata lain hukuman itu yang diberikan adalah hukuman paedagogis.

5. Pemberian hadiah

Di dalam dunia pendidikan, metode pemberian hadiah juga sangat efektif dilakukan dalam pengajaran, khususnya pembelajaran agama Islam. Pemberian hadiah dapat dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya Tahzhib akhlak wa Mu'alaqat Amirul Al-qulub, yang dikutip oleh Ahmad Majid mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan prilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan

⁶Khalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1995), h.42

atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.⁷

6. Pembiasaan

Pembiasaan adalah mengulang setiap pekerjaan yang diperintahkan seperti membiasakan mengucapkan salam ketika guru masuk kedalam kelas dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membiasakan mengerjakan shalat tepat pada waktunya, membaca alquran setiap hari dan ibadah-ibadah lainnya agar mereka terbiasa melakukannya dengan ikhlas hati.

Bagi para orang tua hendaknya mempergunakan setiap waktu yang tersedia bagi anak-anaknya dengan mendidik dan membiasakan mereka untuk berbuat baik dan berakhlak terpuji lainnya, sehingga diharapkan akan berbekas dalam jiwa mereka seperti shalat, berbicara sopan, jujur, puasa dan sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan An-Nawawi dalam bukunya Pendidikan Islam dirumah, sekolah, dan masyarakat, pada dasarnya pendidikan yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung akan memberikan kesan khusus dalam diri anak, sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.⁸

Di lembaga sekolah, usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah, karena tata tertib sekolah mengatur segala tingkah laku siswa, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak siswa.

⁷Ahmad Jayadi dan Abdul Madjid, *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.56

⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), h. 204

Dalam usaha pendidikan akhlak siswa melalui penerapan tata tertib ini diharapkan guru dapat menumbuhkan perangai yang baik dalam jiwa mereka dan membiasakan mereka untuk patuh terhadap peraturan yang ada.

7. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan yang ditentukan.

Pengawasan itu sangat penting dalam mendidik anak-anak, tanpa pengawasan, dalam arti anak dibiarkan sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar anak itu akan menjadi anak yang tidak mengetahui mana tujuan hidup yang sebenarnya.⁹

Dalam menjalankan peranannya dalam penanaman akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah, hal ini karena dipengaruhi faktor yang mendukung usaha penanaman akhlakul karimah. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Latar belakang guru
2. Pengalaman Mengajar Guru
3. Kepribadian guru
4. Motivasi dari kepala sekolah
5. Keluarga
6. Lingkungan sosial masyarakat siswa

⁹ M.Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h.227

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah dewan guru yang mengajar di sekolah dasar negeri murung raya 1 Banjarmasin yang berjumlah 14 orang.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin. Dan faktor-faktor yang memengaruhi latar belakang guru, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru, motivasi dari kepala sekolah, keluarga dan lingkungan sosial masyarakat siswa.

F. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

- a. Data tentang penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin, yaitu: Keteladanan, Nasehat, Motivasi, Hukuman, pembiasaan, Pemberian hadiah, dan Pengawasan
- b. Data tentang faktor-faktor yang memengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin, meliputi:
 - 1) Latar belakang Guru
 - 2) Pengalaman mengajar guru
 - 3) Kepribadian guru
 - 4) Motivasi dari kepala sekolah
 - 5) Keluarga
 - 6) Lingkungan sosial masyarakat siswa

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu dewan guru yang mengajar di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua siswa

- c. Dokumen yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat di sekolah yang berhubungan dengan data yang digali terutama data penunjang.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang keadaan SDN Murung Raya 1 Banjarmasin, serta peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yang meliputi memberikan keteladanan guru, memberikan nasehat, memotivasi, hukuman, dan pemberian hadiah serta pembiasaan berperilaku islami.

2. Wawancara

Dalam teknik ini mengadakan tanya jawab langsung kepada guru bagaimana dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian.

3. Dokumen

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data gambaran umum lokasi penelitian, seperti data keadaan siswa, guru, dan tata usaha serta keadaan fasilitas yang dimiliki oleh SDN Murung Raya 1 Banjarmasin.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

- a. Editing, yaitu penulis meneliti dan menyeleksi kembali data yang telah digali dan terkumpul sehingga kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data dapat diketahui.

- b. Klasifikasi, yaitu penulis mengelompokkan data yang telah diedit sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- c. Deskriptif, yaitu memaparkan data yang telah diedit dan diklasifikasikan dalam laporan deskriptif.

2. Teknik Analisis data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

I. Penyajian Data

1. Usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah SDN Murung Raya 1 dalam rangka penanaman akhlakul karimah

- a. Pelaksanaan Tata tertib

Setelah hasil wawancara, Menurut Kepala sekolah Drs. H. Noor Effansyah, MM. agar siswa menaati tata tertib sekolah adalah terlebih dahulu memberikan pengertian kepada siswa-siswa tentang pentingnya tata tertib tersebut. Selain itu guru harus terlebih dahulu menaati tata tertib tersebut yang tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku pada guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin menerapkan disiplin yang tinggi, baik kepada siswa dan kepada guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sebagai contoh dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk kelas pukul 07.45 WITA, dan waktu pulang sekolah pukul 12.30 WITA. Sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut beliau bagi siswa yang datang terlambat maka usaha yang dilakukan pertama adalah memberi teguran, selanjutnya

maka akan diberi sanksi yang tegas. Misalnya ketika hari senin dilaksanakan upacara bendera yang dimulai sejak pukul 07.30 pagi maka siswa-siswa harus sudah berada di lapangan, begitu pula kepada guru-berlaku hal tersebut. Sebagai hukuman maka bagi siswa yang datang terlambat di buat barisan yang baru di depan peserta upacara yang lain, sehingga dapat membuat siswa yang terkena hukuman tersebut jera dan malu hingga tidak lagi mengulangi kesalahan mereka hukuman ini bersifat mendidik untuk disiplin ketika dalam baris berbaris dengan rapi.

b. Mewajibkan siswa hafal surah-surah pendek

Menurut hasil observasi dan wawancara kepada bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maka di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin mewajibkan menghafal surah-surah pendek kepada setiap siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Untuk mempermudah siswa dalam menghafal dilaksanakan pembiasaan pembacaan surah-surah pendek secara berjamaah di halaman sekolah yang di pimpin oleh siswa kelas IV sampai kelas VI. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari kamis pagi dan kebiasaan membaca surah-surah pendek juga dibaca sebelum guru memulai pelajaran di kelas dan pembiasaan tersebut dapat membantu mempermudah siswa dalam menghafal.

Dan menurut keterangan yang penulis dapat dari beliau bahwa sebagai salah satu syarat agar siswa dapat menerima rapor mereka setelah ulangan semester, maka siswa terlebih dahulu harus menyeter hafalan surah-surah pendek kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bila ada siswa yang tidak mampu menghafal maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah dan diberikan pencerahan oleh kepala sekolah untuk mengajarkan anak mereka

membaca alquran dan harus menghafal surah-surah pendek ketika di rumah.

c. Membiasakan membaca surah yasin dan salawat

Pembiasaan membaca surah Yasin dan salawat dilaksanakan setiap hari jumat pagi secara berjamaah di lapangan , seperti halnya pembacaan surah-surah pendek, yaitu dipimpin oleh salah seorang siswa yang membacanya dan memimpin di depan kelas dan di ikuti pula oleh guru-guru selain siswa karena seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Menurut kepala sekolah kegiatan pembacaan yasin ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan sunnah nabi Muhammad Saw., yang menyatakan bahwa “Barang Siapa yang Membaca Surah Yasin pada malam jumat/hari jumat, maka esoknya akan diampuni dosanya” dan begitu pula pembacaan salawat yang dilaksanakan pada hari jumat maka di hari kiamat akan mendapatkan syafaat nabi Muhammad Saw., dan kegiatan seperti ini dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah, sehingga siswa memiliki kesadaran dapat mengamalkan sunnah Rasulullah, dan alangkah baiknya jika dapat mengikuti akhlak Rasulullah Saw. yaitu akhlakul karimah.

d. Pelajaran tambahan Baca Tulis Alquran (BTA)

Menurut kepala sekolah sebagai upaya agar siswa Sekolah Dasar dapat memiliki kemampuan membaca alquran yang baik, dan menghindari dari kebutaan membaca alquran, maka usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan Pelajaran tambahan Baca Tulis Alquran (BTA), yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, setelah jam pelajaran sekolah selesai, yang hanya di ikuti oleh kelas 1, 2, dan 3. Selain diajarkan untuk membaca alquran, juga di ajarkan bacaan doa-doa harian, bacaan salat, serta surah-surah pendek. Siswa disuruh untuk menulis doa-doa tersebut, kemudian di baca dan dihafalkan. Sebagai contoh sebagai cara penanaman akhlakul karimah guru mengajarkan

membaca doa ketika hendak makan, setelah makan, doa sebelum masuk wc, doa keluar wc, doa sebelum tidur, doa sesudah bangun tidur, dan lain-lainnya. Hal itu ditekankan kepada siswa agar dapat mengamalkan akhlakul karimah yang diajarkan Rasulullah sebelum melakukan aktivitas yang diiringi dengan berdoa tujuannya untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Data tentang metode-metode yang diterapkan di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh data, bahwa dalam usaha penanaman akhlakul karimah siswa di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin, pada guru tersebut salah satunya melalui keteladanan.

Bentuk Akhlakul karimah yang menjadi bahan observasi yang penulis teliti diantaranya adalah disiplin, bersikap benar, sabar, jujur, ramah tamah, murah hati, mengutamakan yang lebih membutuhkan/suka menolong, berani, pemaaf, lemah lembut, rendah hati dan malu berbuat salah.

Setelah melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin maka diperoleh informasi. Ada beberapa cara guru-guru dalam menanamkan akhlakul karimah yang diantaranya:

1) Disiplin

Menurut responden yang bernama Mujito Muslim, sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya, ketika di sekolah siswa dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah maka guru harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Dalam menanamkan kedisiplinan menurut responden, sebagai contoh adalah masalah ketepatan waktu datang ke sekolah,

masuk kelas dan jam pulang. Harus sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah. Responden mengatakan bahwa jarak antara rumah beliau dengan sekolah lumayan jauh, akan tetapi beliau sebagai guru yang profesional maka beliau tidak pernah terlambat masuk kelas. Sehingga menurut hasil observasi yang penulis lihat, para siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketepatan waktu, mereka berusaha datang lebih pagi sebelum guru-guru datang lebih dahulu.

2) Bersikap Benar

Menurut responden yang bernama Zakiyah, menurut beliau bentuk penanaman terhadap sikap benar itu yaitu sebagai contoh, guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya dalam menanamkan akhlakul karimah bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar beliau menasehati agar siswa dapat meneladani perilaku Rasulullah Saw, misalnya dalam adab makan, ketika makan menggunakan tangan sebelah kanan dan jangan berdiri ketika makan karena mengikuti sunnah Rasulullah Saw., maka ketika beliau makan atau minum di kantor atau dimanapun berada maka beliau tidak pernah makan atau minum sambil berdiri. Sehingga tidak ada kesan negatif dari siswa kepada guru. Karena guru tidak hanya mengajarkan ilmu tapi juga mengamalkan ilmu yang di ajarkannya.

3) Sabar

Menurut responden yang bernama Zakiyah dalam menanamkan sikap sabar, ketika ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas, beliau tidak langsung membentak dan marah-marah kepada siswa tersebut, tetapi beliau menegur secara pelan. Di beri arahan dan nasehat dan tidak memarahi siswa. Karena sabar itu adalah dapat menahan amarah ketika melihat atau merasakan sesuatu yang tidak berkenan di hati . Maka seorang guru hendaknya bisa

menahan emosi ketika melihat hal-hal yang dapat membuat emosi ketika di dalam dan di luar kelas.

4) Jujur

Menurut salah seorang responden yang bernama Yulia Nordinah, untuk menanamkan akhlakul karimah bersikap jujur adalah ketika proses belajar-mengajar di kelas setelah itu diadakan tes latihan, dan dalam menanamkan sikap jujur beliau menguji kejujuran siswa agar siswa mengoreksi setiap jawaban mereka masing-masing tanpa harus dikoreksi oleh temannya yang lain, meskipun jawaban mereka salah, mereka tidak mengubah jawaban mereka, tetapi mereka mengoreksi sesuai dengan apa yang mereka jawab, baik benar ataupun salah. Menurut responden, hal ini sangat efektif dalam melatih kejujuran siswa.

5) Ramah

Dari hasil wawancara kepada salah seorang guru yang bernama Herlina, beliau mengatakan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa beliau tidak pernah bersikap keras kepada siswa tetapi beliau ramah dalam bertutur kata baik dan sopan kepada sesama guru maupun kepada siswanya. Sekalipun siswa melakukan kesalahan atau membuat keonaran didalam kelas ataupun di luar kelas, beliau mengatakan tidak pernah membentak apalagi marah-marah kepada siswa. Menurut beliau agar siswa tidak menganggap guru sebagai orang yang ditakuti akan tetapi guru adalah sosok yang kasih sayang kepada siswanya hal itu yang beliau tanamkan kepada siswa.

6) Murah hati

Menurut hasil wawancara kepada beberapa guru, dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya ketika ada salah satu dari siswa mendapatkan musibah maka para siswa di ajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan sedikit beban siswa yang mengalami musibah, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal

dunia, maka dengan murah hati para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut. Karena sudah terbiasa seperti itu ketika siswa mengetahui ada teman mereka yang terkena musibah maka mereka dengan sadar berusaha membantu meskipun tanpa terlebih dahulu di perintahkan oleh guru.

7) Mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong

Menurut seorang responden yang bernama Yulia Nordinah, beliau mengatakan bahwa dalam menanamkan sikap mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong kepada siswa dan guru yang lain, misalnya ketika ada kelas yang kosong(guru mata pelajaran tidak masuk) dan bertepatan ketika responden sedang tidak mengajar, maka dengan senang hati beliau memasuki kelas yang kosong tersebut untuk menggantikan sementara guru yang tidak dapat hadir dan mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian di sekolah tersebut tidak ada kelas yang kosong pada jam belajar meskipun guru kelas mereka berhalangan hadir agar tidak menyia-nyiaakan waktu belajar dengan tidak ada yang mengajar di dalam kelas tersebut. Sebagai bentuk penerapan kedisiplinan yang tinggi di sekolah tersebut.

8) Berani

Menurut hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru, dalam menanamkan sikap berani kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil sebagai siswa yang mampu. Sebagai contoh siswa dibiasakan berani tampil didepan siswa-siswa yang lain dan didepan guru, ketika siswa disuruh memimpin pembacaan kegiatan keagamaan seperti membaca surah-surah pendek, surah yasin, salawat, dan doa di depan kelas. Sebelumnya kegiatan keagamaan ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam(PAI) di depan kelas kemudian lama kelamaan setelah dapat dicontohkan oleh guru maka siswa yang

memimpin kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh siswa-siswa yang lain setiap minggunya agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka.

9) Lemah lembut

Menurut responden yang bernama Sri Rahmiyati, dalam menanamkan sikap lemah lembut kepada siswa, maka hal yang pertama dilakukan adalah diri sendiri harus bisa menjadi seorang sosok guru yang lemah lembut dan tidak kasar ketika berbicara kepada siswa, baik ketika proses belajar mengajar maupun ketika di luar jam pelajaran. Karena menurut beliau guru adalah sebagai contoh teladan, apabila guru bersikap kasar maka hal tersebut dapat menjadi contoh yang buruk kepada siswa, jadi menurut beliau cara yang efektif adalah dengan metode teladan selalu bersikap lemah lembut kepada siswa.

10) Rendah hati

Menurut responden yang bernama Sariatul Wahdah, dalam menanamkan akhlakul karimah rendah hati kepada siswa, maka beliau sering memperingatkan kepada siswa dengan nasehat agar siswa yang memiliki kepandaian lebih dibandingkan temannya agar tidak merasa tinggi hati dan sombong akan kepandaiannya, akan tetapi beliau mengingatkan kepada siswa apabila memiliki kemampuan lebih dalam suatu bidang studi maka alangkah baiknya mengajarkan kepada temannya yang lain yang tidak mampu.

11) Malu melakukan kesalahan

Menurut hasil observasi di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin, dalam menanamkan sifat malu diperoleh dokumen dari sekolah yang mana guru harus dapat menumbuhkan budaya malu, diantaranya adalah :

- (a) Malu datang terlambat/pulang cepat
- (b) Malu ketika melihat rekan sibuk melakukan aktivitas

- (c) Malu karena melanggar peraturan/tata tertib sekolah
- (d) Malu untuk berbuat salah
- (e) Malu bekerja tidak berprestasi
- (f) Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu
- (g) Malu ketika tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah

Dengan menerapkan budaya malu tersebut guru dapat mencontohkan akhlakul karimah pada siswa karena guru sebagai teladan.

b. Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin diperoleh data bahwa para guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu jam pelajaran berlangsung, diakhir atau diawal pelajaran dan di waktu luang dan pada saat upacara bendera yang dilaksanakan pada setiap senin pagi.

Salah satu responden memberikan nasehat ketika menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Contoh nasehat yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam disela-sela pemberian materi pelajaran beliau memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, beliau menjelaskan tentang adab bergaul sehari-hari yang beliau tekankan adalah tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dan contoh pengarahan yang diberikan di waktu kosong (guru berhalangan hadir) kepala sekolah biasanya mengisi waktu kosong (guru yang berhalangan hadir) dengan memberikan pengarahan berupa nasihat-nasihat, tentang

adab kepada kedua orang tua, guru, teman, dan juga masalah pergaulan.

Dan pemberian nasehat juga biasa dilakukan pada saat pengarahannya upacara bendera seperti pengarahannya yang diberikan oleh Pembina upacara yang bernama Gusti Zulkarnain yang menjadi Pembina upacara. Beliau menjelaskan tentang kenakalan-kenakalan siswa baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Ini disebabkan karena mereka ikut-ikutan dan sering melihat program di televisi yang menayangkan perilaku yang tidak baik. Beliau sangat mengharapkan siswanya tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji, Karena itu adalah perbuatan tercela bukan hanya akan merugikan orang lain, akan tetapi juga akan sangat merugikan dirinya sendiri, dan beliau berkata” sebagai generasi muda seharusnya kalian harus melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat” dan pada kesempatan itu beliau memberi nasehat kepada siswa-siswa peserta upacara agar selalu jangan lupa belajar dirumah selain di sekolah .

Menurut seorang responden yang merupakan salah seorang wali kelas. Beliau mengatakan memberi nasehat kepada siswanya dengan cara sebaik mungkin dan diwaktu yang tepat. Karena apabila memberikan nasehat kepada siswa di waktu yang tidak tepat tidak akan membuahkan hasil, dan menurut beliau dalam memberi nasihat kepada siswa yang ketahuan melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah maka adalah dengan tidak langsung menghakimi siswa.

Dalam melaksanakan peraturan tata tertib dikatakan oleh responden memang ada kesulitan bagi mereka dalam memberikan nasihat kepada siswa yang bisa dikatakan nakal. Perlu kesabaran bagi guru untuk menasihati mereka. Dengan seringnya diberi nasihat sedikit banyaknya mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh guru mereka.

Dari hasil wawancara penulis dengan responden mereka mengatakan bahwa mereka tidak lelah untuk memberikan nasihat kepada siswanya tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah. Dan jika terdapat siswanya yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan hukuman guru memberikan nasihat terlebih dahulu kepada siswanya agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

c. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SDN murung Raya 1 Banjarmasin, salah seorang guru yang bernama Hj. Siti aisyah mengatakan, beliau memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berakhlak baik di setiap waktu, baik di sekolah, masyarakat juga lingkungan keluarga. Akhlak sangat penting ditanamkan pada siswa apalagi pada anak yang masih kecil, jika ia memotivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan melakukannya bentuk motivasi dapat berupa pujian apabila siswa melakukan akhlakul karimah.

Para guru untuk memberikan motivasi pada siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan memberi nasehat berupa ceramah, dan pujian. Sebab pujian termasuk bentuk motivasi.

d. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan observasi yang penulis lakukan di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin mereka mengatakan, dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Responden mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi dengan teman disekolahnya maka guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberi nasihat kepada siswa dan apabila setelah diberi nasihat oleh guru, siswa masih saja melakukan hal

yang sama, maka sesekali siswa itu diberi tindakan yang tegas yaitu hukuman.

Menurut responden hukuman yang dilakukan oleh guru di sini yaitu hukuman yang bersifat memperbaiki dan hukuman tidak boleh bersifat balas dendam dan guru juga tidak melampiaskan kemarahan beliau dalam memberikan hukuman tersebut. Guru di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dan hukuman yang diberikan pun hukuman yang bersifat wajar sehingga hukuman bukan merupakan sebuah kekerasan yang dilakukan oleh guru.

Sebagai contoh misalnya yang dilakukan guru ketika siswa terlambat datang ke sekolah maka siswa di beri hukuman yang mendidik seperti siswa di suruh untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah.

e. Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam menanamkan pembiasaan akhlakul karimah, pembiasaan ini diterapkan di sekolah ini oleh guru yang mengajar di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin dan juga para siswa. Dan menurut seorang responden diperoleh keterangan metode pembiasaan akhlakul karimah di sekolah ini cukup efektif dalam pelaksanaannya, misalnya setiap memulai pelajaran siswa terbiasa berdoa, dan mengucapkan salam bila bertemu sesama muslim dan ketika keluar masuk rumah , begitu pula bentuk pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini misalnya pembiasaan membaca surah-surah pendek yang dilakukan hari kamis, membaca surah yasin dan salawat pada hari jumat, dan pembiasaan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah setiap harinya pada kelas yang mendapat jadwal piket kebersihan. Sehingga kelas dan lingkungan sekolah terlihat bersih dan indah.

f. Pemberian hadiah

Dalam rangka memberikan motivasi untuk melakukan akhlakul karimah dan mencegah akhlak yang tercela, maka guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong siswa agar melakukan akhlak yang baik. Untuk memberikan hadiah kepada siswa, guru bisa memberikan berupa barang atau pujian. Kata-kata pujian seperti: benar, bagus, pintar, dan lain-lain. Sedangkan menurut salah seorang guru mengatakan pernah memberikan hadiah berupa uang kepada siswa yang pandai mengaji ketika dilaksanakannya pelajaran tambahan yaitu belajar membaca alquran bagi siswanya, bagi siswa yang lancar membacanya menurut beliau maka siswa tersebut diberi uang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, bentuk pemberian hadiah pada siswa dapat berupa buku tulis, dan alat-alat tulis. Biasanya pemberian hadiah ini dilakukan diakhir semester ketika pembagian rapor siswa diwajibkan menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan, dan siswa yang mendapatkan hadiah tersebut adalah siswa yang telah hafal minimal 14 jumlah surah pendek.

g. Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan semua guru yang menjadi responden dan observasi di lapangan. Di sekolah ini masing-masing guru mendapatkan tugas mengawas harian dari hari senin sampai sabtu yang sudah terjadwal sesuai dengan piket pengawas harian, selain itu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik pada saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran (jam istirahat) dan juga melakukan pengawasan di luar jam sekolah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang guru, responden mengatakan guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di saat pelajaran berlangsung seperti

guru memperhatikan bagaimana perilaku siswa saat pelajaran berlangsung agar tidak terdapat siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu. Beliau mengatakan, walaupun guru sudah melakukan pengawasan ini akan tetapi kadang masih terdapat siswa yang membuat keributan, dan berkata-kata yang tidak sopan, dan pengawasan ini tidak hanya ditujukan kepada siswa tertentu akan tetapi kepada seluruh siswa yang ada di kelas.

Pengawasan di luar jam pelajaran (jam istirahat) hal ini dilakukan agar perilaku siswa saat jam pelajaran masih dapat terkontrol seperti halnya saat berada di dalam kelas. Menurut responden apabila terdapat siswa melakukan hal-hal yang kurang pantas pada saat jam istirahat seperti berkelahi atau siswa laki-laki dengan perempuan ketahuan berduaan tanpa hal yang jelas. Maka mereka akan ditegur dan dinasihati terlebih dahulu dan apabila hal itu masih diulangi lagi maka mereka akan mendapatkan hukuman.

Pengawasan di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) walaupun pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin masih bisa mengawasi siswa. Biasanya wali kelas lebih memiliki peranan dalam mengawasi siswa di luar kelas. Misalnya seorang siswa sering tidak masuk sekolah dan sering membuat masalah di sekolah, maka wali kelas di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin biasanya mengunjungi kerumah siswa tersebut dan menanyakan kepada orang tua siswa tentang keadaan anak mereka. Dan pengawasan ini untuk mengetahui keadaan siswa selama di luar sekolah.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi dalam penanaman Akhlakul karimah oleh Guru kepada siswa di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin

a. Latar Belakang

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari S2, S1 dan D2. Sekarang minimal pendidikan bagi guru adalah harus S1 jadi diantara beberapa orang guru yang mengajar di SDN Murung Raya 1 yang masih berlatar belakang D2, guru tersebut melanjutkan kuliah S1.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru pada SDN Murung Raya 1 Banjarmasin terbilang cukup lama. Ada guru yang sudah mengabdikan itu lebih dari 20 tahun ada juga yang kurang dari 20 tahun dan minimal 2 tahun terkecuali guru-guru honor. Pengalaman mengajar yang sudah lama itu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah mampu memaksimalkan dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Pengalaman mengajar yang sudah lama juga memudahkan guru dalam mendidik akhlak siswanya secara maksimal. Karena semakin lama mengajar maka akan semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan.

c. Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut, para guru memiliki kepribadian yang baik berwibawa, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, berbicara sopan, tidak sombong, optimis dan menyenangkan. Kepribadian guru tersebut tampak dari keseharian guru di sekolah. Terlihat antara guru siswa saling menghormati. Sebagai contoh Ketika berpapasan di jalan siswa mengucapkan salam dan bersalaman pada guru, hal ini menunjukkan bahwa

kepribadian guru yang baik dapat memberikan teladan yang baik pada siswa.

d. Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi para guru sehingga menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru. Kepala sekolah juga harus memberikan semangat kepada para guru dalam bentuk motivasi sehingga semangat para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan bertambah besar dan hubungan antara para guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan ini para guru dan kepala sekolah bisa bahu membahu dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa-siswanya. Maka dari itu motivasi dari kepala sekolah kepada para guru sangatlah penting.

Dalam hal memberikan motivasi kepada dewan guru, kepala sekolah SDN Murung Raya 1 Banjarmasin tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada rapat dewan guru, dalam keadaan nonformal seperti pada jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada dewan guru, terutama kepada guru yang beliau anggap kurang bersemangat karena satu hal dan hal lain.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil bagi siswa, untuk itu peran keluarga khususnya orang tua dalam pembentukan akhlak anak sangatlah berperan. Pendidikan awal yang diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga. Oleh karena itu penanaman akhlakul karimah secara dini di keluarga adalah sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membentengi pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan buruknya akhlak anak tersebut.

f. Lingkungan sosial dan masyarakat siswa

Masyarakat adalah lingkungan yang paling besar memberikan pengaruh bagi anak didik. Untuk itu diperlukan penanaman akhlakul karimah secara dini dan diarahkan

untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun, dengan demikian anak didik tahu bahwasanya akhlakul karimah itu sangatlah penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penyajian di atas, lingkungan tempat siswa termasuk lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan pendidikan agama pada anak, hal ini tentu menjadi kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tua yang akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutan. Lingkungan tempat tinggal siswa SDN Murung Raya 1 dan teman-teman sepergaulan mereka tergolong kurang baik dalam hal keagamaannya dan kurang baik dalam pembentukan sikap serta akhlak siswanya. Karena lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak pada anak.

J. Analisis Data

1. Penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin yang meliputi :
 - a. Keteladanan

Akhlak yang baik hanya dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun tidak mudah, memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan kepada anak.

Teladan adalah salah satu cara dalam menanamkan akhlak kepada siswa, karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru yang berbicara tidak sopan dengan disadari atau tidak siswa akan meniru apa yang dilakukan guru dengan siswa tidak akan berbicara dengan sopan. Oleh karena itu para guru SDN Murung Raya 1 Banjarmasin

berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Contoh para guru di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin menjadi guru yang disiplin waktu dengan hal ini murid akan memandang gurunya sebagai guru yang disiplin waktu sehingga mereka juga mengikuti apa yang dilakukan gurunya, dan para guru di sini bersikap sopan santun dan berbicara dengan sopan. Selain itu para guru juga mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah seperti melaksanakan pembacaan surah yasin, salawat dan surah-surah pendek di lingkungan sekolah. Hal ini akan mendorong siswa untuk melaksanakan hal tersebut.

b. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga pada yang tepat akan membekas pada ingatan siswa. Nasehat yang baik adalah nasehat yang memberikan argumentasi yang rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi maupun orang-orang saleh pada zaman dahulu. Seperti nasehat Lukman pada anaknya yang termaktub didalam alquran surah Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dalam ayat tersebut Lukman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah Swt. Karena merupakan kezaliman yang besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Pertama yaitu memberikan nasehat saat pemberian materi pendidikan agama Islam guru memberikan nasehat, bimbingan dan nasehat kepada siswa misalnya nasehat tentang berbakti kepada kedua orang tua, kewajiban kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi

segala larangan-Nya dan juga nasehat-nasehat lainnya yang mengarah kepada pembinaan akhlakul karimah agar mereka menjadi siswa yang berkepribadian muslim. Bukan hanya siswa saja yang diberi nasehat, akan tetapi seorang guru harus menanamkan sifat-sifat terpuji dalam dirinya agar dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswanya.

Kedua yaitu pemberian nasehat di kelas secara tidak terjadwal ini biasanya dilakukan secara tidak teratur misalnya pada saat akan memulai pelajaran ataupun di akhir pelajaran dan juga dengan cara memanfaatkan jam pelajaran yang kosong (guru berhalangan hadir).

Pemberian nasehat di kelas secara tidak terjadwal kadang dilakukan ketika di kelas terdapat jam pelajaran yang kosong, para guru tidak membiarkan begitu saja tetapi mereka memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat. Guru dapat memberikan nasehat saat akan memulai pelajaran, di akhir pelajaran dan juga pada saat jam kosong (guru berhalangan hadir).

Ketiga yaitu memberikan nasehat pada saat upacara bendera. Ini biasanya dilakukan secara terjadwal yaitu setiap satu kali dalam satu minggu.

Pemberian nasehat ini sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa agar siswa tersebut memiliki pribadi yang baik, dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat upacara bendera yang dilakukan guru di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin adalah baik karena kegiatan pengarahan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu ini sangat bermanfaat dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa.

c. Motivasi

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru yang telah diwawancarai mengaku bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswanya memiliki akhlakul karimah adalah mereka sering memberikan motivasi agar berakhlak mulia di setiap waktu, baik di sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga bentuk motivasi ini dapat berbentuk pujian dan sanjungan apabila siswa dapat menunjukkan akhlak yang baik . Akhlak sangat penting ditanamkan pada diri siswa apalagi anak yang masih kecil, jika ia dimotivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan melakukannya.

Para guru memberikan motivasi kepada siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan ceramah dan pujian, sebab pujian termasuk bentuk motivasi.

d. Hukuman

Pemberian hukuman ini merupakan salah satu cara untuk membina akhlak siswa agar mereka selalu berbuat baik, terutama agar mereka tidak melanggar peraturan sekolah. Sifat siswa dalam satu sekolah itu tidaklah sama, diantara semua siswa pastilah ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di sekolah yang perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman.

Hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat dan peringatan dan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin para guru memberikan hukuman apabila siswa sudah tidak dapat lagi diberi nasehat dan teguran.

Guru-guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat siswa. Dan dalam memberikan hukuman para guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik, tidak melakukan kekerasan pada siswa, hukuman yang bersifat memperbaiki. Hukuman diberikan apabila siswa apabila siswa tidak dapat lagi di nasehati.

Hukuman yang bersifat mendidik misalnya guru memberikan hukuman terhadap siswa yang telambat datang

kesekolah dengan menyuruh siswa tersebut membersihkan sampah di lingkungan sekolah, membersihkan WC, dan membersihkan lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah, hal ini pasti sangat sulit untuk dilakukan oleh siswa. Hukuman ini mendidik siswa agar tidak lagi mengulangi perbuatannya, melanggar tata tertib di sekolah, dan secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

e. Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa dibiasakan mengucapkan salam kepada sesama muslim ketika mereka saling berjumpa, dan setiap keluar dan masuk rumah.

Selain guru memberikan motivasi untuk membiasakan amalan-amalan keagamaan bagi siswa di kelas dan di lingkungan sekolah seperti mengamalkan membaca surah-surah pendek, surah yasin dan salawat . Dalam hal-hal tertentu guru harus memberi contoh terlebih dahulu.

f. Pemberian hadiah

Dalam rangka memberikan motivasi untuk melakukan akhlak yang baik dan mencegah akhlak yang tercela, maka guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong siswa melakukan akhlakul karimah. Untuk memberikan hadiah kepada siswa, guru bisa memberikannya berupa barang atau pujian. Tetapi dari penyajian data guru pada SDN Murung Raya 1 Banjarmasin ini memberikan hadiah berupa barang atau uang kepada siswa yang berakhlakul karimah, seperti memberikan buku dan alat-alat tulis kepada siswa yang mampu menghafal surah-surah pendek, dan salah seorang guru memberikan uang kepada siswa yang lancar dalam membaca alquran ketika pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA).

g. Pengawasan

Tugas guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa. Yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut.

Kegiatan pengawasan pertama yaitu pengawasan terhadap siswa ketika pelajaran berlangsung. Para guru di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin melakukan pengawasan pada saat pelajaran berlangsung hal ini dilakukan agar siswa tidak melakukan keributan dalam kelas dan tidak mengganggu temannya yang akan mengganggu proses belajar mengajar.

Kegiatan pengawasan kedua adalah pengawasan saat jam istirahat. SDN Murung Raya 1 Banjarmasin para guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam istirahat. Pengawasan ini dilakukan ketika pada jam istirahat agar perilaku siswa dapat terkontrol ketika masih berada dilingkungan sekolah, tetapi ketika siswa sudah berada di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) guru tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara khusus.

Kegiatan pengawasan ketiga adalah pengawasan di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) walaupun pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin masih bisa mengawasi siswa. Biasanya wali kelas lebih memiliki peranan dalam mengawasi siswa di luar kelas. Misalnya seorang siswa sering tidak masuk sekolah dan sering membuat masalah di sekolah, maka wali kelas di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin biasanya mengunjungi kerumah siswa tersebut dan menanyakan kepada orang tua siswa tentang keadaan anak mereka. Dan pengawasan ini untuk mengetahui keadaan siswa selama di luar sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin

a. Latar belakang Guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dan proses belajar mengajar. Guru di SDN Murung raya 1 Banjarmasin memiliki latar belakang pendidikan sarjana yaitu latar belakang pendidikan terakhir S1 dan D2 di beberapa perguruan tinggi negeri di Banjarmasin.

b. Pengalaman mengajar guru

Kebanyakan guru yang mengajar sudah cukup lama mengajar di SDN Murung raya 1 Banjarmasin ini, maka dapat diyakini bahwa mereka para guru sudah cukup kompeten dalam mengajar dan mendidik serta membina akhlak siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

c. Kepribadian guru

Para guru sudah semestinya memiliki kepribadian yang baik, perasaan, emosi guru harus stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai fasilitator akan tetapi juga teladan bagi siswa-siswanya di sekolah. Kepribadian yang baik yang dimiliki guru akan cepat dinilai dan ditiru oleh anak-anak, maka dari itu kepribadian baik itu sangat penting dimiliki oleh guru.

Dalam menunjukkan kepribadian yang baik, guru bersikap selain sebagai pengajar juga guru sebagai pendidik. Sebagai contoh siswa dengan melihat guru yang memiliki kepribadian misalnya ketika bertutur kata guru berkata dengan sopan santun dan lemah lembut, tidak suka membentak siswa ketika dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa.

d. Motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi para guru sehingga dapat menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru. Kepala sekolah juga harus selalu memberikan spirit kepada para guru dalam memberikan motivasi sehingga semangat para guru dalam melakukan proses belajar mengajar akan bertambah besar dan hubungan antara guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan ini para guru kepala sekolah bisa bahu membahu memberikan pendidikan akhlak kepada siswa siswinya. Maka dari itu motivasi kepala sekolah kepada guru-guru sangatlah penting.

Dalam memberikan motivasi kepada guru-guru, kepala sekolah SDN Murung Raya 1 Banjarmasin termasuk kepala sekolah yang sering melakukannya. Tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada rapat dewan guru, bahkan dalam keadaan nonformal seperti pada jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada dewan guru, terutama guru yang beliau anggap kurang bersemangat karena satu dan lain hal.

e. Keluarga

Lingkungan tempat tinggal orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa, karena anak akan melihat bagaimana sikap dan tingkah laku orang tua.

Perhatian para orang tua siswadi SDN Murung Raya 1 Banjarmasin terhadap tingkah laku dan sikap anaknya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya bimbingan-bimbingan dalam hal keagamaan dan pembiasaan sikap serta tingkah laku yang baik yang diberikan kepada anaknya, misalnya bersikap hormat kepada guru, dan orang yang lebih tua. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tua kepada anaknya menjadi penilaian dan dijadikan sebagai penuntun dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Walaupun sebagian

kecil masih terdapat orang tua yang kurang dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya.

f. Lingkungan sosial masyarakat siswa

Lingkungan tempat dimana siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku siswa.

Hal ini tentunya merupakan kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tuanya akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutannya.

Lingkungan tempat tinggal para siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin dan teman-teman sepergaulan tergolong kurang baik dalam hal keagamaannya bagi pembentukan sikap serta akhlak siswa. Lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak pada anak.

K. Simpulan

1. Penanaman akhlakul karimah kepada siswa SDN Murung Raya 1 Banjarmasin sangat penting dalam proses pendidikan, sebagai upaya untuk menjadikan siswa sebagai anak yang berakhlakul karimah. Upaya guru dalam hal ini adalah dengan menggunakan berbagai metode diantaranya dengan memberikan keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah dan pengawasan.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab begitu optimalnya penanaman akhlakul karimah kepada siswa ini diantaranya adalah faktor latar belakang guru mayoritas berlatar belakang pendidikan guru adalah sarjana. Faktor kepribadian guru yang baik, berwibawa, sopan dan tidak sombong, optimis dan menyenangkan, selanjutnya adalah faktor motivasi dari kepala sekolah yang diberikan kepada guru tidak hanya

pada saat rapat dilakukan juga dilakukan pada saat jam istirahat atau saat guru sedang tidak mengajar sebagai pembangun; dan faktor keluarga, dalam hal ini keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki pengaruh dalam pengembangan pribadi anak dan keluarga memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak; serta faktor lingkungan sosial masyarakat dalam hal ini lingkungan masyarakat yang juga memengaruhi terhadap penanaman akhlakul karimah kepada anak didik .

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, Moh Syaifullah, *Fiqih Islam Lengkap*, Surabaya, Terbit Terang, 2005
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1995
- Hasan, Khalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1995
- Jayadi, Ahmad, Madjid, Abdul, *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual*, Jakarta, PT Grafindo 2005
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda karya, 1995
- Samuel, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994
- Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

